

Tradisi Ambeng Dan Perempuan
(Studi Tentang Pemaknaan Salat Idul Fitri Dan Idul Adha Di Dsn.
Karangsari II, Sidoagung, Tempuran, Kab. Magelang)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Disusun Oleh:

Evi Rejeki

NIM: 09720005

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : EVI REJEKI
NIM : 09720005
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Angkatan : 2009

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Dibuat di : Yogyakarta

Tanggal: 08 Oktober 2013

buat pernyataan



EVIREJEKI
NIM: 09720005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi/Tugas Akhir
Lamp. : 1 bundel Skripsi
Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **EVI REJEKI**
NIM : **09720005**
Judul Skripsi : **Tradisi Ambeng Dan Perempuan**
(Studi Tentang Pemaknaan Salat Idul Fitri Dan Idul Adha Di Dsn.
Karangsari II Sidoagung, Tempuran, Kab. Magelang)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Oktober 2013
Pembimbing,

Napsiah, S.sos, M.Si
NIP: 19721018 200501 2 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/1106.a./2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : TRADISI AMBENG DAN PEREMPUAN (STUDI
TENTANG PEMAKNAAN SHOLAT IDUL FITRI
DAN IDUL ADHA DI DUSUN KARANGSARI II,
SIDO AGUNG, TEMPURAN, KAB. MAGELANG)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Evi Rejeki
NIM : 09720005
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 16 Oktober 2013
dengan nilai : 75 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Napsiah, S.Sos. M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji I

Drs. Musa, M.Si.
NIP.19620912 199203 1 001

Penguji II

Dadi Nurhaedi, M.Si.
NIP.19711212 199703 1 002

Yogyakarta, 7 - 11 - 2013



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Abdudung Abdurahman, M.Hum.
NIP.19630306 198903 1 010

MOTTO

Semua kemuliaan atau kesuksesan
datang dari keberanian untuk memulai (Eugene F Ware)

Bersyukurlah atas masa-masa sulit yang engkau hadapi, karena selama itulah
engkau tumbuh menjadi dewasa (Masrukul Amri)



PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk setiap pengorbanan dan kasih sayang Bapak & Ibu yang kini telah kembali ke Rahmatullah

Ibu...

Kau yang membuatku mengerti arti kehidupan
Kau yang mengajarku banyak hal
Yang selalu merawat, mengasihi, dan menyayangiku...
Tidak ada seorangpun yang bisa menjadi sepertimu,,

Bapak...

Kau adalah semangatku
Memberi keteduhan dalam setiap langkahku

Kasih sayang dan perhatian
Kakak-kakakku tercinta sebagai pengganti bapak dan ibu
Mas Fadhil, Mb Ismi, Mb Uzi, Mb Nani, dan Mb Tik

Almamaterku Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى اُمُوْر الدُّنْيَا وَالْآٰخِرَةِ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ. اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ, اَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Sholat dan Perempuan (Studi Didesa Karang Sari II, Sidoagung, Tempuran, Kab. Magelang)

Dalam proses penulisan skripsi ini tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak baik bantuan moril, pemikiran, maupun materiil, niscaya skripsi ini tidak dapat selesai. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dudung Abdurrahman, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Napsiah S.sos, M.si selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan masukan dan saran yang sangat bernilai.
3. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si selaku ketua program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak / Ibu Dosen Prodi Sosiologi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
5. Seluruh staf dan karyawan prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang selalu memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
6. Kakak-kakak tersayang mas Fadhil, Mbak Ismi, mbak Uzi, Mbak Tik, dan Mbak Nani yang mencurahkan kasih sayangnya, merawat, dan sebagai pengganti kedua orang tua, yang banyak memberi motivasi terbesar kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Keponakan-keponakan tersayang fafa, helmi, vinta, acid, arkan, dan hasby yang menjadi penyemangat dan penghibur untuk penulis.
8. Keluarga besar Sosiologi angkatan 2009 terimakasih atas kerjasama selama ini.
9. Sahabat sekaligus teman seperjuangan yang tak pernah lelah memberikan semangat, bantuan, dan juga masukan, Husnul, Bunda Vina, Yeni, Dila, Evi Masarti, Nisa, dan Faris.
10. Teman-teman kos “Melci”, Tiwi, Ita, Dwi, Nia, dan Wahyu, terima kasih atas semangat dan kebersamaan kita selama ini.
11. Seseorang yang selalu menyayangiku, Acham, terima kasih atas semua nasehat, motivasi, dan bimbingan yang tak pernah lelah diberikan untukku, semoga tulus ikhlas pengorbananmu
12. Seluruh warga desa Karang Sari II, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Seluruh pihak yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka mendapat ganjaran dan Ridho-Nya. Amin. Tak ada gading yang tak retak. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, Oktober 2013

Penulis

Evi Rejeki
NIM : 09720005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis	21
B. Kondisi Demografi	23
1. Keadaan Penduduk.....	23
2. Pendidikan.....	24
3. Mata Pencaharian.....	25
4. Kondisi Keagamaan	27
5. Kegiatan Sosial	32

BAB III. PEREMPUAN DALAM TRADISI LOKAL

A. Menguatnya Tradisi Lokal.....	35
B. Perempuan Dalam Islam	41
C. Persepsi Perempuan Tentang Pemaknaan Sholat Idul Fitri dan Idul Adha.....	45
D. Peran Kyai Dalam Sosialisasi Sholat Idul Fitri dan Idul Adha.....	51

BAB IV. PEREMPUAN, TRADISI AMBENG DAN AGAMA

62

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

a. Tabel I: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	24
b. Tabel II: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	25
c. Tabel III: Jumlah Penduduk Menurut jenis Pekerjaan.....	26
d. Tabel IV: Jumlah Penduduk Berdasar Agama	27
e. Tabel V: Sarana Peribadatan.....	28

TRADISI AMBENG DAN PEREMPUAN
(Studi Tentang Pemaknaan Salat Idul Fitri Dan Idul Adha Di Dsn.
Karangsari II, Sidoagung, Tempuran, Kab. Magelang)

ABSTRAK

Sholat sunnah Idul Fitri dan Idul Adha merupakan shalat sunnah yang hukumnya adalah sunnah muakkad, yakni sangat dianjurkan baik untuk laki-laki, perempuan, anak-anak, yang hanya satu tahun sekali untuk memperingati hari raya Idul Fitri dan Idul Qurban.

Namun di dusun Karangsari II, Sidoagung, Tempuran, Kabupaten Magelang yang terjadi adalah hanya kaum laki-laki yang melakukan ibadah sholat tersebut. Hal ini menunjukkan adanya diskriminatif terhadap perempuan, dimana dalam hal ini perempuan yang berada di dusun tersebut tidak ada yang melakukan sholat sunnah Idul Fitri dan Idul Adha karena adanya tradisi *Ambeng*. Dusun Karangsari II, Sidoagung, Tempuran, Kabupaten Magelang merupakan dusun yang sebagian besar penduduknya beragama islam, dan hampir tidak ada yang beragama non islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mempelajari sedalam-dalamnya salah satu gejala yang nyata dalam masyarakat. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui alasan perempuan di dusun Karangsari II tidak melaksanakan ibadah Sholat Idul Fitri dan Idul Adha adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teori dari seorang tokoh sosiologi Max Weber.

Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa sangat kuatnya tradisi *Ambeng*, sehingga membuat warga perempuan di dusun Karangsari II tidak melaksanakan ibadah sholat Idul Fitri dan Idul Adha. Belum adanya sosialisasi dari kyai dan tidak diperkenalkannya sholat Idul Fitri dan Idul Adha sejak kecil membuat warga perempuan di dusun tersebut belum mau melakukan perubahan dan tetap bertahan tidak melakukan sholat Idul Fitri dan Idul Adha.

Kata Kunci: Sholat Idul Fitri, Perempuan, *Ambeng*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, tidak akan terlepas dari unsur agama di dalamnya. Agama sebagai petunjuk bagi manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan-nya. Agama juga berperan sebagai pembentuk kepribadian seseorang, dimana yang menentukan baik buruknya tingkah laku seseorang adalah dari sejauh mana seseorang itu mendalami agamanya.

Menurut Hendropuspito, agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan di dayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya. Untuk lebih konkretnya dapat disebut lagi, sebagai berikut:

Pertama, Agama disebut jenis sistem sosial. Ini menegaskan bahwa agama adalah suatu fenomena sosial, suatu peristiwa kemasyarakatan, suatu sistem sosial dapat dianalisis, karena terdiri atas kompleks kaidah dan di buat saling berkaitan dan erarahkan kepada tujuan tertentu.

Kedua, Agama berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris. Agama itu khas berurusan dengan kekuatan-kekuatan dari dunia luar yang dihuni oleh kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi daripada kekuatan manusia dan yang dipercayai sebagai arwah roh,roh dan Roh tertinggi.

Ketiga, Manusia mendaya gunakan kekuatan-kekuatan diatas untuk kepentingannya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Yang dimaksud disini adalah keselamatan didalam dunia sekarang ini dan keselamatan didunia lain yang dimasuki manusia setelah kematian.¹

Masyarakat mempunyai kepercayaan yang berbeda dalam menjalankan agamanya. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat

¹ D. Hendropuspito O.C, sosiologi agama, penerbit kanisius, Yogyakarta, 1998, hlm. 34.

majemuk, dimana dalam kehidupannya terdiri atas beberapa macam suku, budaya, adat istiadat dan juga pandangan dan kepercayaan terhadap agamanya, salah satunya adalah agama Islam. Agama Islam merupakan agama yang dianut oleh orang-orang muslim.

Kata Islam, berasal dari bahasa arab “S L M” (Sin, Lam, Mim), artinya antara lain: Damai, suci, patuh, dan taat (tidak pernah membantah). Dalam pengertian agama, kata Islam berarti kepatuhan kepada kehendak dan kemauan Allah, serta taat kepada hukum-Nya. Hubungan antara pengertian menurut kata dasar dan pengertian menurut agama, erat dan nyata sekali, yaitu: hanya dengan kepatuhan kepada kehendak Allah dan tunduk kepada hukum-hukum-Nya seseorang dapat mencapai kedamaian yang sesungguhnya dan memperoleh kesucian yang abadi.²

Dalam ajaran Islam, cara untuk dapat mendekati diri dan berkomunikasi dengan Allah adalah dengan melakukan ibadah salat. Salat merupakan salah satu menara dalam Islam dan juga merupakan tiang agama. Salat dalam ajaran Islam dibagi menjadi 2, yaitu salat wajib dan salat sunnah. Salat wajib adalah salat yang wajib dikerjakan orang muslim, dan akan mendapatkan dosa jika seorang muslim dengan sengaja meninggalkan salat wajib, sedangkan salat sunnah merupakan hak bagi seorang muslim untuk menjalankannya maupun tidak. Salat sunnah terdapat bermacam-macam, salah satunya adalah salat Id.

² Hammudah Abdalati. *Islam Suatu Kepastian*, penerbit, media da'wah. hlm. 13.

Salat Id dibagi menjadi 2, yaitu salat Idul Fitri dan salat Idul Adha. Id berarti merasakan kembali kebahagiaan dan ketentraman. Salat Id merupakan perlengkapan dari salat lima waktu sehari semalam, dan penyempurnaan salat jum'at yang sekali seminggu. Salat Id dalam agama Islam merupakan salat yang hukumnya sunnah muakkad, yang mencakup salat sunnah yang mengikuti salat wajib.³

Sesungguhnya Nabi Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam memerintahkan keluar (untuk salat), bahkan beliau memerintahkan juga para wanita untuk keluar (untuk salat).

Diriwayatkan oleh Bukhari (324) dan Muslim (890) dari Ummu Atiyah Radhiallahu Anha, dia berkata,

أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى الْعَوَاتِقَ وَالْحَيْضَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ ،
فَأَمَّا الْحَيْضُ فَيَعْتَزِلْنَ الصَّلَاةَ وَيَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ . قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنْ دَانَا لَا يَكُونُ لَهَا
جِلْبَابٌ . قَالَ : لِيُلْبِسَهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا.⁴

"Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam memerintahkan kami untuk keluar di hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Baik wanita yang baru balig, wanita sedang haid. Sementara orang yang haid dipisahkan dari (tempat) salat. Agar mereka dapat menyaksikan kebaikan dan doa umat Islam." Saya berkata, 'Wahai Rasulullah, ada di antara kami yang tidak mempunyai jilbab.' Beliau mengatakan, "Sebaiknya saudara perempuannya memberinya jilbab."

³Ibid, hlm. 158.

⁴<http://islamqa.info/id/ref/48983>, diakses tanggal 28 Mei 2013

Pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, semua orang laki-laki dan perempuan, besar, kecil, tua, muda, supaya ikut meramaikannya, bahkan bagi wanita yang sedang haid sekalian dianjurkan untuk ikut keluar, berdo'a dan takbir, sekalipun tidak ikut salat.⁵

Dalam melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha pun ada beberapa sunnah-sunnah yang boleh dikerjakan ataupun tidak, dan akan mendapatkan pahala jika sunnah tersebut dikerjakan. Beberapa sunnah mengerjakan ibadah Salat Idul Fitri dan Idul Adha antara lain:

1. Makan sebelum berangkat Salat Idul Fitri. (Diriwayatkan dari Anas r.a, dia berkata: ketika Idul Fitri Rasulullah Saw tidak menuju ketempat salat sebelum Beliau makan beberapa butir kurma. Disebutkan pada riwayat lain, Rasulullah Saw. makan kurma tersebut dengan jumlah gasal. (Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhori, hadis nomor: 95).⁶
2. Pada saat akan melaksanakan ibadah salat Idul Adha disunnahkan untuk tidak makan dahulu, berpuasa sejenak sampai setelah melaksanakan ibadah salat Idul Adha.
3. Mandi, memakai wangi-wangian, dan memakai pakaian yang terbaik dan paling disukai.

Bagi para wanita muslimah dianjurkan memakai wewangian ketika mengerjakan salat Id dan mengenakan pakaian yang baik, akan tetapi pemakaian wewangian itu tidak berlebihan, sehingga tidak terjerumus dalam perbuatan dosa.

Dari Anas Bin Malik, ia menceritakan:

“Pada hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, Rasulullah memerintahkan kami untuk mengenakan pakaian yang terbaik yang kami miliki dan memakai wewangian terbaik yang ada pada kami, serta berkorban dengan binatang ternak yang kami punyai.”(HR. Al-Hakim)⁷

4. Menempuh jalan berbeda antara berangkat dan pulang dari salat Idul Fitri dan Idul Adha. (Diriwayatkan dari Jabir r.a, dia berkata: Biasanya Nabi Saw ketika pulang dari Salat hari raya,

⁵ Saifullah Al-Azis, Moh. 2005. *Fiqh Islam Lengkap (Pedoman Hukum Ibadah Uma Islam Dengan Berbagai Permasalahannya)*. Erbit Terang: Surabaya. Hlm: 265

⁶ Az-Zabidi, Imam. 2002. *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*. Pustaka Amani: Jakarta. Hlm: 248

⁷ Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. 2012. *Fiqh Wanita Edisi Lengkap*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Hlm: 199

menempuh jalan yang tidak beliau lalui ketika pergi. (Hadist ini diriwayatkan oleh Al-Bukhori, hadis nomor: 986)⁸

5. Bertakbir, tahlil, dan tahmid sampai melaksanakan salat Id. Diriwayatkan dari Abu Bakr Ats-Tsafiqi bahwa ketika berangkat dari mina ke arafah, Anas. r.a ditanya: Bagaimana dulu bacaan para sahabat bersama Nabi? “Anas r.a menjawab: “Sebagian mereka membaca Talbiyah dan sebagian lain membaca takbir, masing-masing tidak ditegur. (hadis ini diriwayatkan oleh Bukhori, hadis no.: 970)⁹

Kegiatan salat Idul Fitri dan Idul Adha yang hanya dilaksanakan satu kali setiap tahunnya, apabila meninggalkan salat ini merupakan kelalaian yang tidak baik dan merupakan suatu pekerjaan yang merugikan diri sendiri.¹⁰ Dalam hukum Islam mengerjakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha tidak ada perbedaan baik laki-laki maupun perempuan. Hukumnya tetap sama baik laki-laki maupun perempuan yang hendak menjalankan salat Idul fitri dan Idul Adha. Meskipun dalam agama Islam terdapat beragam aliran, namun dalam pelaksanaan salat Idul Fitri dan Idul Adha tidak ada perbedaan untuk kaum laki-laki dan perempuan.

Berbeda halnya yang terjadi di Dusun Karang Sari II, Sido Agung, Tempuran, Magelang, dalam pelaksanaan salat Idul Fitri dan Idul Adha yang hanya satu tahun sekali pelaksanaannya, hanya dilakukan oleh kaum muslim laki-laki saja. Hal ini sudah terjadi sejak ± 60 tahun lamanya¹¹.

Mayoritas warga di dusun tersebut beprofesi sebagai pengrajin genteng press dan hampir seluruh warga di dusun tersebut beragama Islam

⁸ Ibid. hlm: 252

⁹ Ibid, hlm: 251

¹⁰ Ibid. hlm. 132

¹¹ Wawancara pra penelitian dengan bapak Hadi Sulisty, tanggal 06 Juni 2013

yang beraliran Islam NU (Ahli Sunnah Wal Jama'ah)¹², dalam kesehariannya dalam pelaksanaan ibadah salat 5 waktu, tetap dilaksanakan oleh warga laki-laki maupun perempuan. Bahkan dalam pelaksanaan ibadah salat tarawih pun juga dilaksanakan oleh warga laki-laki dan perempuan.

Pada bulan puasa, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh warga yang tinggal di dusun Karang Sari II setelah pelaksanaan salat tarawih, kegiatan tersebut adalah Tadarus (Membaca Al-qur'an bersama-sama) untuk para pemuda dan pengajian untuk bapak-bapak. Namun, dalam kegiatan ini, juga tidak ada partisipasi dari ibu-ibu ataupun pemuda.

Dalam kesehariannya kegiatan yang dilakukan warga didusun tersebut tidak ada diskriminasi ataupun perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Hanya dalam pelaksanaan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha yang tidak ada partisipasi perempuan. Ini dikarenakan menjelang kegiatan Salat Idul Fitri dan Idul Adha warga perempuan sibuk dengan kegiatan memasak untuk mempersiapkan "Ambeng" dan juga untuk mempersiapkan makanan karena banyaknya tamu yang datang untuk bersilaturahmi. Kegiatan memasak ini, dilakukan oleh semua warga perempuan yang tinggal di dusun tersebut. Meski dalam satu keluarga ada beberapa perempuan, akan tetapi mereka tetap disibukkan dengan kegiatan memasak.

¹² Wawancara pra penelitian dengan ibu Rusmiyati, tanggal 15 Juni 2013

Ketiadaan partisipasi perempuan dalam melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha di dusun tersebut adalah karena adanya tradisi *Ambeng*. *Ambeng* merupakan makanan berupa nasi beserta lauk pauk yang disiapkan untuk dimakan bersama khususnya warga laki-laki setelah mereka selesai melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha, dan tugas warga perempuan adalah untuk menyiapkan makanan *Ambeng* ini.

Berbeda halnya yang terjadi di dusunlain disekitar Kecamatan Tempuran, dalam pelaksanaan ibadah Salat Idul Fitri dan Idul Adha, tetap dilaksanakan oleh semua warga. Meskipun tetap ada tradisi “*Ambeng*” namun kegiatan salat Idul Fitri dan Idul Adha dilaksanakan oleh semua warga.

Permasalahan terlihat lebih menarik karena tidak adanya partisipasi perempuan dalam melakukan salat Id, baik Idul Fitri maupun Idul Adha. Hal ini yang membedakan dusun Karang Sari II dengan dusun-dusun lain disekitar Magelang, karena hanya di dusun Karang Sari II tidak ada perempuan yang melakukan salat Idul Fitri dan Idul Adha karena adanya tradisi *Ambeng*. Sekalipun di dusun lain juga ada tradisi *Ambeng*, namun para kaum muslim perempuan tetap melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha.

Pada dasarnya, dalam agama Islam hukum salat Idul Fitri dan Idul Adha bagi kaum laki-laki maupun kaum perempuan adalah sama, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha. Bahkan dalam hadist diatas, sangat dianjurkan

perempuan muslim untuk mengikuti ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha, bagi mereka yang sudah baligh baik dalam kondisi haid maupun tidak.

Penulis menganggap bahwa permasalahan tersebut akan menarik untuk dianalisa, sehingga mengangkat permasalahan ini sebagai latar belakang dari proposal skripsi yang akan disusun penulis.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, terlihat adanya perbedaan salat Idul Fitri dan Idul Adha yang dilaksanakan di dusun Karang Sari II, Sidoagung, Tempuran, Magelang, dengan pelaksanaan salat Idul Fitri dan Idul Adha di dusun lain. Maka dari uraian tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa perempuan-perempuan yang tinggal di dusun tersebut tidak melakukan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha?
2. Bagaimana pandangan perempuan di dusun Karang Sari II, Sidoagung, Tempuran, Magelang dalam memaknai ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi atau pandangan perempuan di dusun tersebut tentang bagaimana memaknai ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha.
2. Untuk mengetahui apa alasan perempuan di dusun Karangsari II tidak melakukan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha.
3. Untuk mengetahui sejauh mana tradisi *Ambeng* mempengaruhi partisipasi perempuan untuk melakukan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha.

Sedangkan manfaat yang diharapkan untuk dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan juga memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya bidang sosiologi keagamaan.
2. Dapat berguna bagi seluruh warga dusun Karangsari II khususnya untuk warga perempuan untuk menambah pengetahuan mengenai ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha, sehingga untuk kedepannya pelaksanaan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha tidak hanya dilaksanakan oleh warga laki-laki.

3. Dapat berguna khususnya sebagai penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pemaknaan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha.

D. Telaah Pustaka

Dari penelusuran penulis, beberapa orang yang pernah melakukan penelitian tentang berbagai macam hukum salat sunah dan tentang adanya salat Id yaitu:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tsani Immamuddin Desya, dengan sripsinya yang berjudul *Masjid Dan Perayaan Idul Fitri (Studi tentang Masjid Dan Perbedaan Penentuan Tanggal 1 Syawal di Pedukuhan Ngemplak Karangjati)*¹³, dalam skripsi tersebut dibahas mengenai perbedaan yang berkembang dalam masyarakat, terkait adanya perbedaan dalam penentuan tanggal 1 Syawal. Dan salah satu pengaruh sosial dari adanya perbedaan penentuan tanggal 1 Syawal adalah adanya konflik, selain itu masjid juga merupakan institusi keagamaan yang keberadaannya lekat sekali dalam masyarakat.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada perbedaan penentuan tanggal 1 Syawal yang menjadikan konflik dikalangan umat islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan disini adalah tentang bagaimana pandangan perempuan dalam memaknai ibadah salat Id.

¹³Muhammad Tsani Immamuddin Desya, *Masjid Dan Perayaan Idul Fitri (Studi tentang Masjid Dan Perbedaan Penentuan Tanggal 1 Syawal di Pedukuhan Ngemplak Karangjati)* skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Ushuludin UIN Sunan Kalijaga) 2009

Kedua jurnal yang berjudul *Konsep Female Circumcision Dalam Perspektif Budaya Jawa Dan Islam (Dampaknya Terhadap Kebebasan Perempuan)* yang ditulis oleh Dian Nur Anna. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara deskriptif tentang bagaimana *Tetesan* dalam budaya Jawa dan bagaimana Islam menyoroti masalah tersebut. Dalam hal ini seharusnya perempuan diberi kesempatan untuk menolak atau bersedia untuk disunati. Perempuan sebagai manusia yang mempunyai harkat dan martabat yang sama dengan laki-laki.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah bahwa dalam penelitian tersebut digambarkan bahwa perempuan tidak dapat menolak tradisi *Tetesan* yang sudah ada sejak dahulu, sedangkan dalam penelitian yang akan dibahas penulis adalah bahwa tradisi *Ambeng* yang menyebabkan perempuan tidak dapat melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha.

Ketiga adalah sebuah penelitian yang ditulis oleh Fatimah, dalam jurnal yang berjudul *Tradisi Syawalan Di Kota Pekalongan*. Dalam penelitian ini dibahas mengenai tradisi syawalan yang dilaksanakan setiap seminggu setelah Idul Fitri. Tradisi ini masih terus dilaksanakan hingga saat ini dan dijadikan sebagai sarana pengembangan kebudayaan Islam. Hal yang menjadi pembeda dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah bahwa tradisi Syawalan yang sampai saat ini masih dilestarikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah tradisi *Ambeng*

yang sampai saat ini masih terus dilaksanakan di dusun Karang Sari II, Sidoagung, Tempuran, Magelang.

Penelitian lain yang terkait dengan perempuan adalah penelitian yang ditulis oleh Hartati, dengan skripsinya yang berjudul "*Kedudukan Perempuan Dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Mansour Fakih*¹⁴). Dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimana kedudukan perempuan dalam pandangan mansour fakih, tentang beberapa pendapat mengenai kedudukan perempuan dalam Islam.

Adapun hal yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yaitu pandangan kedudukan perempuan dalam Islam menurut Mansour faqih, sedangkan penelitian yang akan dilakukan disini adalah mengetahui penyebab tidak adanya partisipasi perempuan dalam melaksanakan salat Idul Fitri dan Idul Adha.

Beberapa tinjauan pustaka yang telah penulis sebutkan dan uraikan diatas dapat dikatakan bahwa penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian baru atau berbeda dengan penelitian yang lainnya. Letak perbedaan penelitian tersebut berada pada objek penelitian, permasalahan penelitian, dan lokasi penelitian.

¹⁴ Hartati "*Kedudukan Perempuan Dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Mansour Fakih)* skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Ushuludin UIN Sunan Kalijaga)

E. Kerangka Teori

Dalam agama terdapat beberapa cara atau langkah untuk dapat berinteraksi dan mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya, salah satunya adalah salat. Salat dalam ajaran agama Islam merupakan tiang agama dan merupakan salah satu dosa yang sangat besar jika seorang muslim dengan sengaja meninggalkan salat.

Salat dalam ajaran agama Islam dibagi menjadi 2, yaitu salat wajib dan salat sunnah. Salat wajib ada 5 yang harus dikerjakan oleh setiap muslim, sedangkan salat sunnah ada beberapa macam dan salah satunya adalah salat Id. Namun, meskipun salat Id merupakan salat sunnah, ia bersifat muakkad, yakni sangat dianjurkan oleh semua umat muslim, dan tidak ada perbedaan antara muslim laki-laki dan muslim perempuan.

Dalam permasalahan ini, agama merupakan bentuk penyempunaan seorang hamba kepada Tuhannya dan juga merupakan bentuk ketaatan seseorang kepada Tuhannya.

Menurut Weber, masyarakat adalah produk dari tindakan-tindakan individu yang berbuat dalam kerangka fungsi nilai, motif, dan kalkulasi rasional. Menjelaskan tentang sosial berarti harus menyadari cara manusia mengorientasikan tindakannya.¹⁵

Teori tindakan sosial atau perilaku sosial Max Weber adalah tindakan manusia yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat. Tindakan sosial Weber membuat klasifikasi mengenai perilaku sosial atau tindakan sosial menjadi 4 yaitu :

¹⁵Cabin, Philipe dan Jean Francois Dortier. 2004. *Sosiologi sejarah Dan Pemikirannya*. Hlm: 36

1. Tindakan yang diarahkan secara *rasional* yang merupakan *alat (instrument)*, yang ditujukan kearah nilai dan tujuan yang bermanfaat dan berimplikasi pada kesesuaian antara tujuan dengan cara. Contohnya: Bekerja keras untuk mendapatkan nafkah yang cukup.
2. Tindakan yang berorientasi kepada *nilai*. Berkaitan dengan nilai – nilai dasar dalam masyarakat, nilai disini seperti keindahan, kemerdekaan, persaudaraan, dll. misalnya ketika kita melihat warga suatu negara yang berasal dari berbagai kalangan berbaur bersama tanpa membeda-bedakan.
3. Tindakan yang digerakkan oleh *perasaan, emosi atau nafsu* yang disebut dengan *Afektif*. Contoh: para rentenir dan penjudi yang melakukan perbuatannya karena dilandasi oleh nafsu.
4. Tindakan *Tradisional* yang terkait dengan *adat istiadat*. Contoh: Berbagai macam upacara / tradisi yang dimaksudkan untuk melestarikan kebudayaan leluhur.¹⁶

Selain itu, menurut Weber sosiologi berkepentingan dengan aksi hanya sebatas aksi tersebut mengandung makna. Banyak perilaku tradisional begitu biasa seakan-akan hampir tidak bermakna, dan tidak bermakna itu bukan berarti identik dengan menjadi tidak adanya kehidupan atau manusiawi.¹⁷

¹⁶<http://galihdanary.wordpress.com/2010/12/06/teori-perilaku-sosial-max-weber-teori-sosiologi-klasik/>, diakses tanggal 15 Juni 2013

¹⁷Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik Dari Comte Hingga Parsons*. Hlm: 269

Ketiadaan partisipasi perempuan dalam pelaksanaan ibadah salat Idul seakan menjadi fenomena yang langka, karena melihat kondisi zaman sekarang dimana banyaknya tantangan arus globalisasi dan modernitas namun dusun Karang Sari II tetap melestarikan tradisi “*Ambeng*”.

Dalam hal ini untuk melihat ketiadaan partisipasi perempuan dalam melaksanakan ibadah salat Idul adalah karena adanya makna dibalik sebuah tindakan, dalam hal ini adalah tradisi “*Ambeng*”. Untuk melihat dan mengetahui persepsi perempuan tentang salat Idul Fitri dan Idul Adhadenan tindakan rasional Weber dapat dilihat bahwa keadaan masyarakat masih cenderung bersifat tradisional. Dimana tindakan perempuan untuk melakukan ibadah salat Idul masih dipengaruhi oleh tindakan-tindakan terdahulu yang tidak pernah dilakukannya ibadah salat Idul oleh perempuan. Dan hingga saat ini tradisi “*Ambeng*” masih dilestarikan oleh warga dusun Karang Sari II, tanpa ada pergeseran atau perubahan. Tindakan yang dilakukan oleh warga di dusun Karang Sari II masih melestarikan tradisi yang tidak terpengaruh oleh arus globalisasi atau modernisasi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Didalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Penulis mencoba menemukan semua

variabel penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut.

Sedangkan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Dan Subyek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini akan dilakukan di dusun Karang Sari II Sido Agung, Tempuran, Magelang. Dusun Karang Sari II merupakan dusun yang ada dilingkup Kabupaten Magelang. Alasan peneliti memilih lokasi didesa ini adalah:

- a. Hanya di dusun tersebut yang tidak dijumpai partisipasi perempuan untuk melakukan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha.
- b. Karena adanya tradisi “*Ambeng*” yang mempengaruhi partisipasi perempuan untuk melaksanakan ibadah salat Id.

Subjek dalam penelitian ini adalah: Tokoh Agama yang ada di dusun Karang Sari II, warga perempuan dalam hal ini adalah ibu-ibu dan remaja yang tinggal disekitar dusun Karang Sari II, dan warga perempuan yang tinggal di luar dusun Karang Sari II.

2. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah:

a. Observasi

Yaitu penulis melihat dan mengamati langsung sekaligus mencatat objek-objek dilapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang akurat, objektif, dan dapat di percaya.Observasi ini dilakukan di dusun Karang Sari II, Sidoagung, Tempuran.Dan hal ini dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh warga baik dalam kesehariannya, kegiatan saat bulan puasa, kegiatan menjelang kegiatan salat Id, dan melihat langsung bagaimana kesibukan warga perempuan saat kegiatan salat Id berlangsung.

b. Wawancara

Dalam hal ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada responden.Tanya jawab atau wawancara ini bersifat terbuka dan mendalam, untuk memperoleh data yang akurat mengenai hal-hal yang khusus dan sangat spesifik dan penulis mempersiapkan beberapa pertanyaan sebagai panduan saat melakukan wawancara. Beberapa informan yang menjadi subjek wawancara adalah:

Pertama, Bapak Kyai Haji Zuhri Zaenuddin, beliau adalah ketua RW di dusun Karang Sari II sekaligus sebagai Haji dan orang yang dihormati atau sebagai sesepuh di dusun Karang Sari II.Informan ini

dipilih karena beliau mempunyai pengaruh terhadap partisipasi perempuan dalam melaksanakan ibadah salat Id.

Kedua, Bapak Ngalimi Al-Ikhsan, dan biasa dipanggil Gus Ikhsan beliau adalah orang yang dihormati di dusun Karang Sari II, sekaligus sebagai informan yang banyak memberikan informasi tentang bagaimana hukum salat Id.

Ketiga, Bapak Hadi Sulistyono, beliau adalah warga asli dusun Karang Sari II dan dianggap sesepuh di dusun Karang Sari II. Informan ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana “Ambeng” berkembang di dusun Karang Sari II.

Keempat, Ibu Rusmiyati, beliau adalah warga asli dusun Karang Sari II dan aktif sebagai pengurus Dusun (PNPM) Karang Sari II. Informan ini dipilih karena memberikan banyak informasi dalam kegiatan-kegiatan di dusun Karang Sari II.

Kelima, Ibu Siti Aisyah, biasa dipanggil Bu Nyai Siti. Beliau adalah salah satu guru Ngaji untuk anak-anak di dusun Karang Sari II. Informan ini dipilih karena sebagai orang yang dianggap sesepuh wanita di dusun Karang Sari II.

Keenam, Wahyu Retno Hastuti, ia adalah perwakilan dari remaja untuk mengetahui bagaimana alasan perempuan tidak melaksanakan salat Id.

Ketujuh, Bapak Asmu'I, beliau adalah warga asli dusun Karang Sari II dan menjabat sebagai Kadus di dusun tersebut. Bapak

Asmu'I dipilih sebagai informan karena untuk mengetahui bagaimana kondisi geografis serta demografis dusun Karangari II.

Secara resmi, memang hanya terdapat tujuh informan saja, akan tetapi informasi juga banyak didapatkan dari informan lain di dusun Karangari II sebagai perbandingan antara dusun Karangari II dengan dusun lain disekitar Kabupaten Magelang. Hanya saja, untuk informan ini dalam hal tanggal, waktu, serta hasil wawancara tidak terdokumentasikan secara tertulis.

c. Analisis data

Yaitu menganalisis semua data yang telah diperoleh dilapangan guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan teori dari seorang tokoh sosiologi Max Weber dengan teorinya Tindakan Sosial.

d. Dokumentasi

Yaitu guna untuk mendapatkan data-data dari buku, artikel dan sebagainya. Untuk mendapatkan data dari instansi terkait tentang data kependudukan, keagamaan, dan lain sebagainya di dusun Karangari II, selain itu juga dengan menggunakan media foto untuk lebih melengkapi data penelitian yang akan dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab pembahasan, antara lain:

Pada Bab I akan dibahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Pada Bab II berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, yang mencakup lokasi daerah penelitian dengan kondisi geografis dan demografis Dusun Karang Sari II, Sido Agung, Tempuran Magelang.

Pada Bab III berisi analisis dari hasil penelitian yaitu membahas tentang sejarah dan berkembangnya tradisi “*Ambeng*” juga persepsi perempuan tentang makna salat Idul Fitri dan Idul Adha dan mengetahui alasan dan faktor penyebab perempuan di dusun tersebut tidak melakukan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha.

Pada Bab IV berisi tentang bagaimana tradisi *Ambeng* dalam Agama sekaligus menjelaskan bagaimana korelasi *Ambeng* dengan teorinya Max Weber yaitu Tindakan Sosial.

Pada Bab V merupakan Bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis dan lampiran-lampiran foto dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Uraian pada bab-bab sebelumnya diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Tradisi Ambeng

Ambeng merupakan makanan yang berisi lauk pauk yang disediakan setiap tanggal 11 tanggal hijriah dan setiap selesai melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha. *Ambeng* merupakan tradisi yang sampai saat ini masih ada dilestarikan di dusun Karang Sari II dan tidak dapat dirubah atau dihentikan. *Ambeng* merupakan kegiatan bersedekah yang banyak manfaatnya. Dengan adanya tradisi ambeng ini, maka kegiatan salat Idul Fitri dan Idul Adha di dusun Karang Sari II belum ada partisipasi perempuan dan menjadi penghalang bagi warga perempuan di dusun Karang Sari II untuk melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha.

Kegiatan salat Idul Fitri dan Idul Adha hanya dilakukan oleh warga laki-laki dan perempuan tidak berkewajiban untuk melakukannya. Karena belum adanya kesadaran dari warga perempuan untuk melakukan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha, dan karena belum membudayanya kegiatan salat Idul Fitri dan Idul Adha ini.

Sekalipun tidak ada larangan untuk melakukan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha bagi warga perempuan, akan tetapi kesibukan memasak dan persiapan *Ambeng* dan pelaksanaan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha yang dilakukan pagi hari, maka belum ada kesempatan untuk warga perempuan di dusun Karang Sari II untuk melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha. Karena kuatnya tradisi *Ambeng* yang sampai saat ini belum dapat dirubah menyebabkan bentuk diskriminasi perempuan karena kesibukan memasak yang banyak memakan waktu, sehingga melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha menjadi terhambat. Kondisi masyarakat desa yang masih sangat kuat solidaritasnya sehingga sampai saat ini tradisi *Ambeng* masih terus dilestarikan.

Keadaan masyarakat dusun yang sejak kecil belum pernah melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha dan belum adanya sosialisasi dari kyai menyebabkan masyarakat perempuan di dusun Karang Sari II belum mau mencoba, menggali, dan mencari tahu dasar hukum salat Idul Fitri dan Idul Adha. Selain itu, karena kepercayaan yang kuat terhadap tradisi *Ambeng* maka perempuan yang tinggal di dusun tersebut hanya menerima keadaan dan menjalankan tradisi tersebut tanpa melakukan perubahan.

Sampai sejauh ini belum ada warga dusun yang melakukan pembaharuan agar seluruh warga perempuan di dusun Karang Sari II dapat melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha dan dapat

menjalankan tradisi *Ambeng*. Kondisi masyarakat dusun yang masih sangat patuh kepada apa yang dikatakan oleh kyai sehingga belum ada yang mau mencari dan menyebarkan dasar hukum salat Idul Fitri dan Idul Adha yang dianjurkan oleh semua kaum laki-laki, perempuan, dan bahkan anak-anak.

B. Saran

b.1 Masih belum berjalannya kegiatan salat Idul Fitri dan Idul Adha untuk warga perempuan karena belum munculnya kesadaran warga perempuan untuk melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha, dan karena banyaknya kesibukan memasak untuk persiapan *Ambeng*, maka diperlukan beberapa langkah untuk memunculkan kesadaran untuk perempuan agar mau melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha. Selain itu, kegiatan salat Idul Fitri dan Idul Adha agar dilaksanakan lebih siang agar perempuan dapat mengikuti kegiatan salat Idul Fitri dan Idul Adha setelah mempersiapkan *Ambeng* dan mengurus kebutuhan rumah tangga.

Perlu sosialisasi tentang dasar hukum salat Idul Fitri dan Idul Adha diperbolehkan untuk perempuan, sehingga memunculkan kesadaran bagi warga perempuan di dusun Karang Sari II untuk melaksanakan salat Idul Fitri dan Idul Adha. Dengan kesinambungan antara tradisi *Ambeng* dan keikutsertaan perempuan dalam melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha, sehingga marginalisasi perempuan dapat dihindarkan karena posisi perempuan

dan laki-laki dalam agama Islam adalah sama, yang membedakan adalah pahala dan dosa yang dilakukan.

b.2 Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam untuk mengetahui mengapa belum ada yang berani melakukan pembaharuan agar semua warga perempuan di dusun Karang Sari II dapat melaksanakan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdalati, Hammudah. *Islam Suatu Kepastian*. Jakarta: Media Dakwah
- Hendropuspito, D, O.C. *Sosiologi Agama*. Kanisius
- Scharf, Betty R. *Sosiologi Agama Edisi Kedua*. 2004. Jakarta
- K. Yin, Robert. 2011. *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Press
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. 2008. Yogyakarta.
- , 2004. *Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta
- Ahmad, Dadand. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto Bagong, Sutinah. 2008. *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Group
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- , 1983. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Beilharz, Peter. 2002. *Teori-Teori Sosial: Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cabin, Philipe dan Jean Francois Dortier. 2004. *Sosiologi sejarah Dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik Dari Comte Hingga Parsons*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdullah Taufik, mohammad Hisyam. 2004. *Sejaah Umat Islam Indonesia*. Jakarta: PT Intermedia
- Amin, Masyhur. 2004. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Indonesia Spirit Foundation
- Az-zabidi, Imam. 2002. *Ringkasan Hadist Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Amani

- Harits, A. Busyairi. 2010. *Islam NU: Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista
- Jones, Pip. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-modernisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Saifullah Al-Azis, Moh. 2005. *Fiqh Islam Lengkap (Pedoman Hukum Ibadah Uma Islam Dengan Berbagai Permasalahannya)*. Surabaya: Erbit Terang
- Syeh Abdul Qadir Jaelani. 2011. *Rahasia Berjumpa Allah*. Jogjakarta: Sabil
- Acmadi, Asmoro. 2004. *Filsafat Dan kebudayaan Jawa: Upaya Membangun Keselarasan Islam Dengan Budaya Jawa*. Surakarta: CV Cendrawasih
- Qaradhawi, Yusuf. 2011. *Fiqh Wanita: Segala Hal Mengenai Wanita*. Bandung: Jabal
- Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. 2012. *Fiqh Wanita: Edisi Lengkap*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Fakih, Mansour. 2001. *Analisis Gender Dan Transformasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Skripsi Dan Penelitian

- Muhammad Tsani Immamuddin Desya, *Masjid Dan Perayaan Idul Fitri (Studi tentang Masjid Dan Perbedaan Penentuan Tanggal 1 Syawal di Pedukuhan Ngemplak Karangjati)* skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Ushuludin UIN Sunan Kalijaga) 2009
- Dian Nur Anna, *Konsep Female Circumcision Dalam Perspektif Budaya Jawa Dan Islam*. Religi: Jurnal Studi Agama-Agama. Agama dan Persoalan Gender.
- Fatihah, *Tradisi Syawalan Di Kota Pekalongan*. Jurnal Penelitian Volume 3, Nomor 1, Mei 2003.
- Hartati “*Kedudukan Perempuan Dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Mansour Fakih)* skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Ushuludin UIN Sunan Kalijaga)

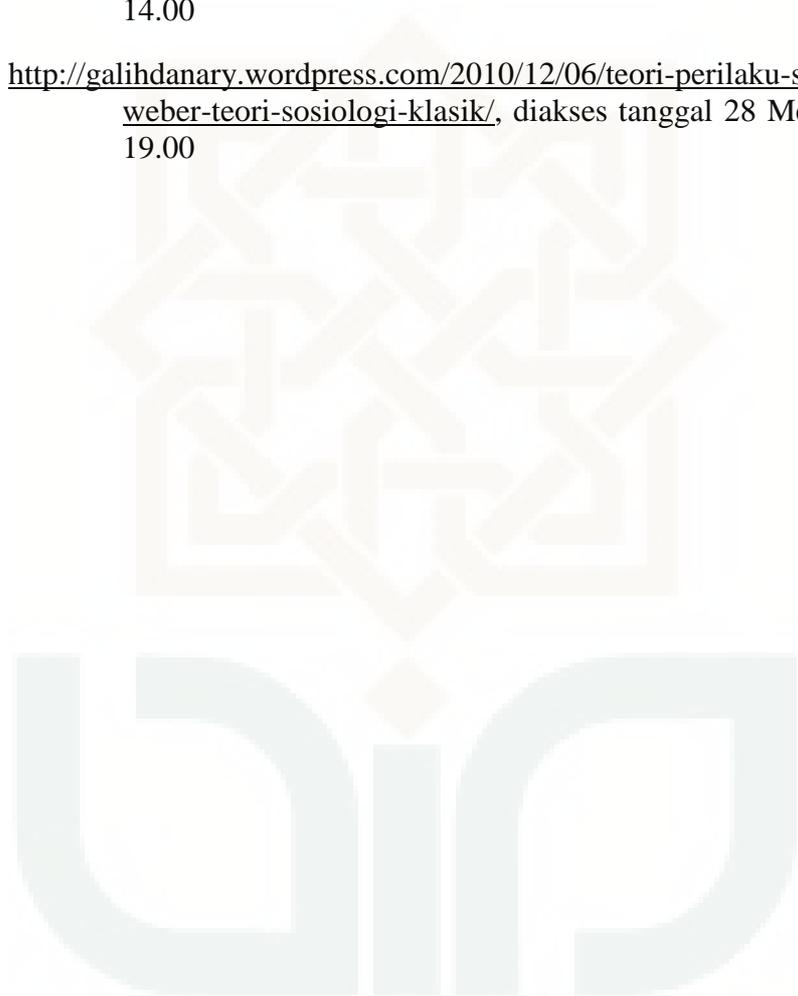
Sumber Lain

<http://www.as-salafiyah.com/2011/12/sosiologi-agama.html>, diakses pada tanggal 05 april 2013 pukul 19.00

www.drzpost.com/reading-121-Teori-Tindakan-Sosial-Max-Weber.htm, diakses pada tanggal 20 Mei 2013 pukul 18.30

<http://islamqa.info/id/ref/48983>, diakses pada tanggal 28 Mei 2013 pukul 14.00

<http://galihdanary.wordpress.com/2010/12/06/teori-perilaku-sosial-max-weber-teori-sosiologi-klasik/>, diakses tanggal 28 Mei 2013 pukul 19.00





LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

Kondisi Fisik Masjid Dusun Karang Sari II



a. Tampak Depan



b. Tampak Samping

SHOLAT TARAWIH



a. Jama'ah Perempuan



b. Jama'ah Laki-Laki

SHOLAT IDUL FITRI



a. Jama' ah Sholat Iedul Fitri



b. Saat Makan Ambeng



CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Evi Rejeki
Tempat/Tgl Lahir : Magelang, 02 Desember 1990
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Nepak Bulurejo Rt/Rw. 02/01 Mertoyudan,
Magelang
Email : Ekicute_243@yahoo.co.id
Nama Ayah : Ashadi (Alm)
Nama Ibu : Tukijah (Almh)

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1996 – 2002 : Menempuh Pendidikan di SD N Bulurejo
Magelang
2002 – 2005 : Menempuh Pendidikan di Mts Al-Iman Magelang
2005 – 2008 : Menempuh Pendidikan di MA Al-Iman Magelang
2009 – 2013 : Sedang Menempuh Pendidikan di Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas
Ilmu Sosial Dan Humaniora, Jurusan Sosiologi